

## PERAN MANAJEMEN KAPAL DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN DAN OPERASIONAL DI PELABUHAN.

**Supangat**

Fakultas Vokasi Pelayaran Universitas Hang Tuah

[supangat.supangat@hangtuah.ac.id](mailto:supangat.supangat@hangtuah.ac.id)

### Abstrak

Laporan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting manajemen kapal dan keterampilan komunikasi dalam meningkatkan keselamatan dan kelancaran kapal saat keluar masuk pelabuhan. Dengan menggunakan 80 sampel para crews kapal, staf perusahaan pelayaran dan pengawas otoritas pelabuhan di Surabaya, serta dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Manajemen kapal yang efektif melibatkan perencanaan rute yang cermat, alokasi sumber daya yang efisien, dan pengambilan keputusan yang tepat waktu. Keterampilan komunikasi yang baik melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal yang jelas, efektif, dan tepat waktu antara kapten kapal dan awak kapal, serta komunikasi yang efisien dengan pihak luar, termasuk otoritas pelabuhan dan kapal lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kapal yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung operasi kapal yang aman. Praktik-praktik manajemen kapal yang efektif berkontribusi positif terhadap keselamatan kapal dengan mengurangi risiko kecelakaan dan kerusakan kapal. Keterampilan komunikasi yang baik juga membantu mengurangi risiko kesalahpahaman dan konflik yang dapat memengaruhi keselamatan kapal. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi positif antara manajemen kapal yang efektif dan keterampilan komunikasi yang baik.

**Kata Kunci** *Manajemen Kapal, Komunikasi, Keselamatan dan Operasional Kapal.*

## I. PENDAHULUAN

Industri maritim telah menjadi poros vital dalam menggerakkan perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan kompleksitas operasi kapal yang semakin meningkat, tantangan efisiensi dan keselamatan muncul sebagai fokus utama. Dalam menyikapi dinamika ini, integrasi manajemen kapal dan komunikasi muncul sebagai paradigma baru yang menjanjikan untuk meningkatkan kelancaran giat kapal di pelabuhan. "Pelabuhan modern bukan sekadar tempat transit barang, tetapi pusat konektivitas global yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional" (Smith, 2020). Pelabuhan memiliki peran sentral dalam dinamika perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi global. Menurut data Bank Dunia, sebagian besar barang yang diperdagangkan antarnegara melibatkan penggunaan pelabuhan sebagai jalur utama distribusi (Bank Dunia, 2022). Dalam menghadapi

perkembangan pesat ekonomi global dan dinamika perdagangan yang semakin kompleks, pelabuhan modern harus mampu menyesuaikan diri dan meningkatkan efisiensinya.

Dalam beberapa dekade terakhir, pelabuhan telah mengalami transformasi besar-besaran sebagai respons terhadap perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan sensor, dan analisis data telah menjadi norma dalam manajemen pelabuhan (Nguyen et al., 2018). Pelabuhan modern juga dihadapkan pada tantangan kompleksitas, baik dalam manajemen armada kapal maupun dalam memastikan keterlibatan yang efektif dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam mengatasi tantangan ini, manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi memainkan peran penting. Manajemen kapal yang efektif dapat memastikan operasional pelabuhan berjalan dengan lancar, meminimalkan waktu tunggu, dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas pelabuhan (Yang et al., 2021). Sementara itu, ketrampilan berkomunikasi yang baik memfasilitasi koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat di pelabuhan, dari kapten kapal hingga petugas pelabuhan dan pihak berwenang.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pelabuhan modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Manajemen kapal yang efektif dan ketrampilan berkomunikasi yang baik menjadi kunci untuk mengatasi dinamika tersebut. Menurut Gupta et al. (2019), manajemen kapal yang baik mencakup pengelolaan armada, perencanaan rute, dan pemeliharaan kapal yang optimal. Ketrampilan berkomunikasi yang baik, sebagaimana yang didefinisikan oleh Anderson (2021), mencakup pemahaman bahasa, protokol komunikasi, dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak terlibat di pelabuhan. Pentingnya peran ini semakin menonjol dalam era pelabuhan yang terus bertransformasi menuju lingkungan yang lebih digital dan terkoneksi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran penting manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dalam menjaga kelancaran operasional di pelabuhan modern. Penekanan pada aspek ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan terkini terkait dengan dinamika pelabuhan dalam konteks global. Artikel ini akan membahas lebih lanjut peran penting manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dalam menjaga kelancaran kegiatan di pelabuhan modern. Dengan memahami dan meningkatkan aspek-aspek ini, pelabuhan dapat lebih siap menghadapi dinamika lingkungan ekonomi dan teknologi yang terus berkembang. Dengan dasar latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dapat bersinergi untuk mendukung kelancaran operasional di pelabuhan modern.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Peran Manajemen Kapal dalam Pelabuhan Modern.**

Manajemen kapal mencakup sejumlah aspek yang kritis untuk kelancaran kegiatan di pelabuhan modern. Menurut Buxey (2018), manajemen kapal melibatkan perencanaan dan pelaksanaan operasional kapal dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi. Implementasi teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan kapal dan mengoptimalkan pengelolaan rute, sehingga mengurangi waktu tunggu kapal di pelabuhan (Smith, 2019). Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih juga menjadi fokus dalam manajemen kapal untuk memastikan bahwa kapal beroperasi secara optimal (Jones, 2020). Manajemen kapal di pelabuhan modern bukan hanya sekadar pengelolaan

teknis kapal, melainkan melibatkan strategi yang komprehensif. Menurut literatur yang dikemukakan oleh Brooks (2017), manajemen kapal mencakup aspek perencanaan rute, pengelolaan teknologi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Teknologi informasi dan sistem pemantauan kapal secara real-time memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi waktu tunggu kapal di pelabuhan (Smith, 2019). Pemahaman mendalam tentang peraturan maritim dan keamanan kapal juga menjadi bagian integral dari manajemen kapal yang efektif (Lun, Lai, & Cheng, 2018). Manajemen kapal di pelabuhan modern merupakan aspek integral yang mencakup berbagai komponen, seperti perencanaan rute, pengelolaan teknologi, dan sumber daya manusia. Buku "Manajemen Transportasi Laut" oleh Wahyudi (2015) mengemukakan pentingnya manajemen kapal dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi waktu tunggu kapal di pelabuhan. Selain itu, artikel "Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Efisiensi Logistik di Pelabuhan" oleh Sutikno (2018) menyoroti dampak positif integrasi teknologi informasi dalam manajemen kapal terhadap kelancaran kegiatan pelabuhan

## 2. Ketrampilan Berkomunikasi dalam Konteks Pelabuhan.

Ketrampilan berkomunikasi menjadi elemen kunci dalam menjaga kelancaran kegiatan di pelabuhan modern. Menurut Guffey dan Loewy (2018), ketrampilan berkomunikasi melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, efektif, dan sesuai konteks. Dalam konteks pelabuhan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, ketrampilan berkomunikasi yang baik dapat meminimalkan potensi kesalahpahaman dan meningkatkan kolaborasi (Adler & Elmhorst, 2019). Selain itu, pemahaman budaya dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai cara berkomunikasi menjadi penting dalam mengelola diversitas di lingkungan pelabuhan (Chaney & Martin, 2019). Dalam literatur yang dikemukakan oleh Cheney dan Christensen (2020), ketrampilan berkomunikasi di lingkungan pelabuhan mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari kapten kapal hingga petugas pelabuhan dan pihak berwenang. Pemahaman tentang keberagaman budaya dan praktik komunikasi yang efektif membantu mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan kerjasama di antara pemangku kepentingan yang berbeda (Chaney & Martin, 2019). Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik juga membantu dalam situasi darurat atau penanganan konflik di pelabuhan (Murphy & Leveson, 2017). Ketrampilan berkomunikasi menjadi kunci dalam memfasilitasi kolaborasi antar pemangku kepentingan di pelabuhan. Buku "Komunikasi Bisnis" oleh Sinaga (2019) membahas pentingnya ketrampilan berkomunikasi yang efektif dalam lingkungan bisnis, termasuk dalam konteks pelabuhan. Artikel "Aspek Ketrampilan Komunikasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelabuhan" oleh Mawardi (2017) menekankan bahwa kemampuan berkomunikasi yang baik mendukung hubungan kerja yang harmonis di pelabuhan.

## 3. Integrasi Manajemen Kapal dan Ketrampilan Berkomunikasi

Integrasi antara manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi menciptakan fondasi yang kuat untuk kelancaran kegiatan di pelabuhan modern. Menurut literatur yang diulas oleh Sharma (2021), integrasi ini melibatkan koordinasi yang efektif antara tim manajemen kapal dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk agen kapal, petugas pelabuhan, dan otoritas maritim. Dengan memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik,

manajer kapal dapat menjembatani pemahaman antarpihak dan memastikan informasi tersebar dengan efektif (O'Connor, 2020).

Integrasi antara manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi menghasilkan sinergi yang penting dalam mengelola kelancaran kegiatan di pelabuhan modern. Menurut penelitian oleh Wang dan Meng (2018), integrasi ini melibatkan pembentukan tim yang kooperatif antara manajer kapal, agen kapal, dan pihak berwenang pelabuhan. Koordinasi yang efektif antarpihak membantu meminimalkan hambatan komunikasi dan memastikan informasi mengalir dengan lancar. Ketrampilan berkomunikasi yang baik dari manajer kapal juga mendukung pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang cepat (Cameron & Barker, 2017). Integrasi antara manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi menjadi krusial untuk mencapai kelancaran operasional. Dalam jurnal "Integrasi Komunikasi dan Manajemen untuk Meningkatkan Kinerja Pelabuhan" oleh Prayogo (2020), penulis menekankan perlunya integrasi yang sinergis antara manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dalam mendukung efisiensi pelabuhan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dalam konteks pelabuhan modern. Metodologi yang digunakan menggabungkan pendekatan studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara dengan para ahli industri. Adapun langkah-langkah metodologi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka. Dilakukan studi pustaka terinci untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang terkait dengan manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi. Referensi dari literatur ilmiah, artikel jurnal, dan buku-buku terkemuka menjadi dasar landasan konseptual penelitian.
2. Observasi Lapangan. Dilakukan observasi langsung di beberapa pelabuhan modern yang memiliki karakteristik berbeda. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai proses operasional, kendala yang mungkin muncul, dan praktik-praktik terbaik yang diterapkan dalam manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi.
3. Wawancara dengan Praktisi Industri. Melibatkan wawancara dengan manajer kapal, kapten kapal, petugas pelabuhan, dan ahli ketrampilan berkomunikasi. Wawancara ini membantu dalam mendapatkan wawasan lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam kegiatan sehari-hari di pelabuhan dan bagaimana manajemen kapal serta ketrampilan berkomunikasi dapat meningkatkan efisiensi.
4. Survei Kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada sejumlah responden yang terlibat langsung dalam kegiatan pelabuhan. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait persepsi dan pengalaman terkait manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi. Pengolahan data dari kuesioner memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam.
5. Analisis Data. Data dari berbagai sumber, termasuk hasil studi pustaka, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan survei kuesioner, dianalisis menggunakan metode

kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup pengelompokan tema dan pola, sedangkan analisis kuantitatif melibatkan statistik deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang holistik terkait peran manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dalam konteks pelabuhan modern.

6. Integrasi Temuan. Temuan dari berbagai sumber data digabungkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi dalam peran manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi terhadap kelancaran kegiatan di pelabuhan modern.

Melalui pendekatan metodologi yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman praktis dan teoritis mengenai dinamika pelabuhan modern serta peran penting manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi dalam mendukung kelancaran operasionalnya.

**IV. HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian yang didapatkan sesuai Tabel 1: Persepsi Responden terhadap Efektivitas Manajemen Kapal dan Ketrampilan Berkomunikasi.

No.	Aspek Penelitian	Rata-rata Persepsi (Skala 1-5)
1.	Manajemen Kapal	4.2
2.	Keterampilan Berkomunikasi	4.4
3.	Integrasi Manajemen kapal dan Komunikasi.	4.6

Tabel 2: Data Operasional Terkait Efisiensi Manajemen Kapal

Waktu Tunggu Kapal (menit)	Biaya Operasional (USD)
15	120,000
20	150,000
12	100,000

Efektivitas Manajemen Kapal: Tabel 1 menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian tinggi terhadap efektivitas manajemen kapal, dengan rata-rata 4.2. Hal ini dapat dilihat dari data operasional dalam Tabel 2, di mana waktu tunggu kapal relatif rendah dan biaya operasional cenderung efisien. Peran manajemen kapal dalam perencanaan rute dan pengelolaan sumber daya manusia berdampak positif pada hasil operasional. Ketrampilan Berkomunikasi: Tabel 1 mencerminkan bahwa ketrampilan berkomunikasi mendapat penilaian tinggi, dengan rata-rata 4.4. Integrasi teknologi komunikasi juga terlihat dalam Tabel 2, di mana komunikasi yang efektif membantu mengurangi waktu tunggu kapal dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat.

Integrasi Manajemen Kapal dan Ketrampilan Berkomunikasi: Rata-rata persepsi tertinggi (4.6) dalam Tabel 1 menyoroti keberhasilan integrasi antara manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi. Tabel 2 menunjukkan bahwa pelabuhan mengintegrasikan manajemen kapal yang efisien dengan ketrampilan berkomunikasi yang baik, menciptakan lingkungan kerja yang sinergis. Dengan penilaian tinggi terhadap manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi, didukung oleh data operasional yang efisien, pelabuhan mampu mencapai kelancaran operasional. Integrasi sinergis keduanya

tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menciptakan dasar untuk adaptasi pelabuhan terhadap perubahan masa depan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen kapal dan ketrampilan berkomunikasi adalah elemen kritis dalam menjaga kelancaran operasional pelabuhan modern. Integrasi efektif dari manajemen kapal yang inovatif dengan ketrampilan berkomunikasi yang baik menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan pelabuhan dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis, seperti pelatihan terus-menerus dan investasi dalam teknologi canggih, perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pelabuhan dapat tetap relevan dan efisien dalam era globalisasi dan transformasi digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penutup penelitian ini, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam kelancaran penelitian ini.

Terima kasih kepada seluruh responden yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi wawasan dari Anda menjadi landasan utama kesuksesan penelitian ini. Tidak lupa, kami sampaikan juga terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah menyediakan dukungan finansial dan sarana penelitian. Tanpa dukungan ini, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Akhir kata, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian. Kebersamaan dan dukungan ini memberikan energi positif dan motivasi tambahan. Semua kontribusi dan dukungan ini menjadi bagian integral dari kesuksesan penelitian ini. Kami berharap hasil temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, D. &. (2001). *Working with Spoken Discourse*. SAGE Publications.
- Cheney, G. &. (2010). *Organizational Communication in an Age of Globalization: Issues, Reflections, Practices*. . Routledge.
- F Parola, G. S. (2015). *Maritime Logistics: Contemporary Issues*. . Springer.
- Fielding, M. (2006). *Effective Communication: A Guide for the People Professions*. Routledge.
- Gibson, R. (2002). *Intercultural Business Communication*. Routledge.
- Guffey, M. E. (2019). *Essentials of Business Communication* . Cengage Learning.
- IF Nurqamar, A. A. (2018). *Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Efisiensi Logistik di Pelabuhan.*" (Vol. 1(1)). Jurnal Logistik Indonesia.
- Kuhlicke, C. (2019). *Maritime Management and Governance: Risk and Resilience*. Oxford Research Encyclopedia of Natural Hazard.
- Kusumastuti, Y. ( 2009). *Komunikasi Bisnis*. Prenada Media.

---

LB Amsler, J. M. (2020). *How to Manage Disputes: Resolving Disputes Through Effective Communication, Management, and Avoidance*. Routledge.

P.Zhang, L. (2021). *Introduction to Ship Management*. Routledge.

W Song, P. P. (2015). *Maritime Logistics: A Guide*.

Wahyudi. (2015). *Manajemen Transportasi Laut*. Pustaka Pelajar.

Zulfikar, M. (n.d.). "Aspek Ketrampilan Komunikasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelabuhan." (Vol. 3(2)). 2021: Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik.